

## **BAB I**

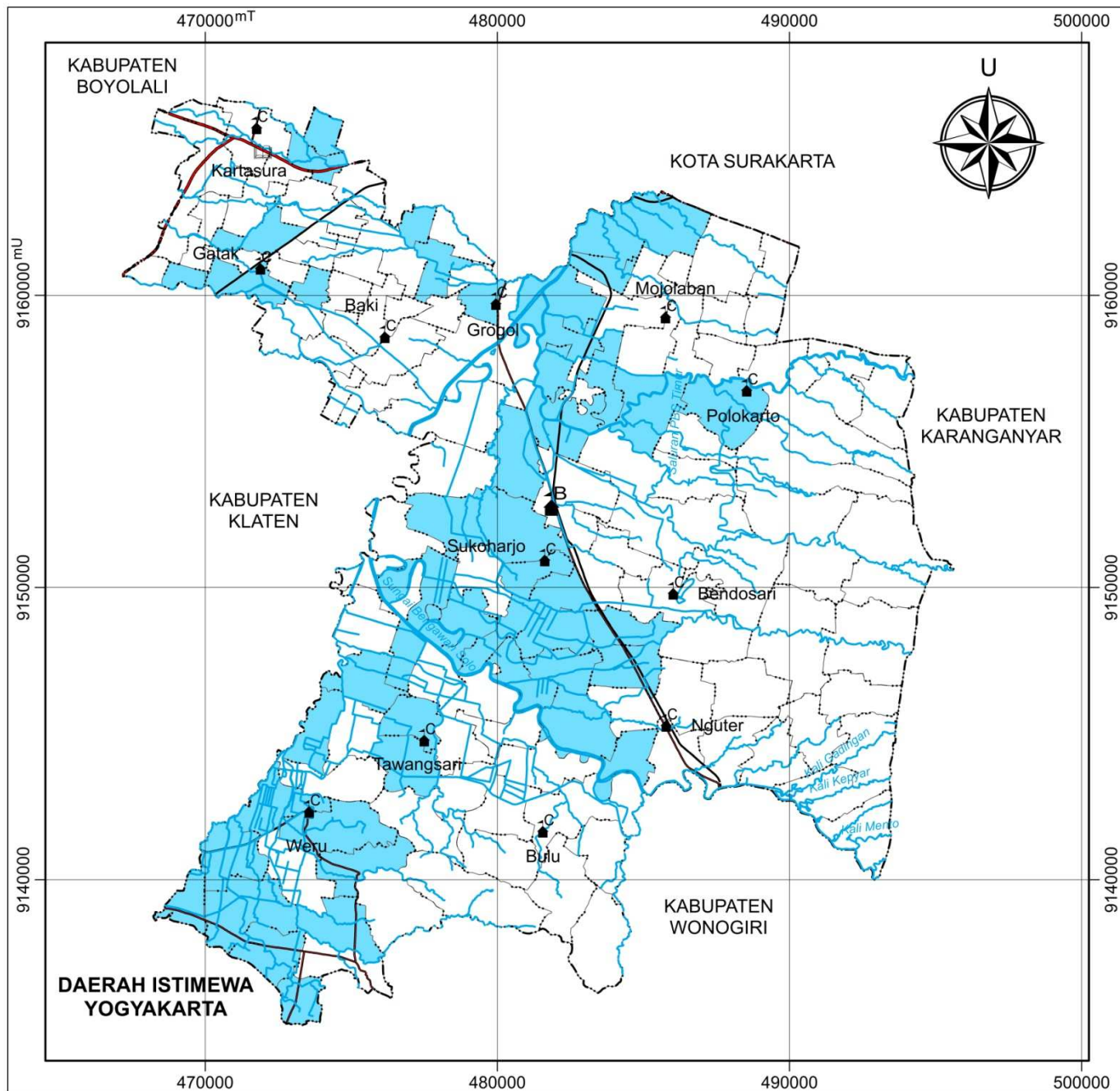
### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bencana banjir merupakan limpahan air yang melebihi tinggi muka air normal sehingga melimpah dari palung sungai yang menyebabkan genangan pada lahan rendah di sisi sungai. Bencana banjir tidak dapat dicegah, namun dapat dikendalikan dengan mengurangi dampak kerugian akibat bencana tersebut, sehingga perlu dipersiapkan penanganan secara cepat, tepat, dan terpadu. Umumnya banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi diatas normal, sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai serta sistem drainase penampung banjir buatan yang tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut sehingga meluap (Nurjanah, R. Sugiharto, Dede Kuswana, Siswato BP, Adikoesoemo, 2011).

Meluapnya air sungai dan anak sungai atau yang lebih sering dikatakan banjir merupakan bencana yang kerap terjadi dan menggenangi di Kota/Kabupaten seluruh Indonesia. Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang rawan bencana banjir. Secara topografi Kabupaten Sukoharjo bagian utara terdiri dari dataran rendah, sedangkan bagian selatan dan timur perbukitan. Kabupaten Sukoharjo di bagian utara rawan terjadi banjir apabila musim hujan tiba. Sebanyak 10 wilayah kecamatan di Kabupaten Sukoharjo terancam banjir luapan Sungai Bengawan Solo dan anak-anak sungainya

sepanjang musim penghujan. Data tersebut dengan rincian lima kecamatan terancam luapan Sungai Bengawan Solo yaitu Nguter, Tawang Sari, Sukoharjo, Grogol dan Mojolaban. Anak Sungai Bengawan Solo lainnya yaitu Sungai Samin mengancam wilayah Polokarto dan Grogol, Sungai Jenes yang melalui wilayah Kartasura dan Grogol berpotensi banjir di wilayah tersebut, Sungai Brambang mengancam wilayah Gatak, Baki dan Grogol. Wilayah Sukoharjo banjir terjadi di empat Kecamatan, yakni Polokarto, Grogol, Gatak dan Kartasura. Wilayah Kecamatan Kartasura, banjir parah terjadi di Desa Pabelan dan Gonilan. Banjir terjadi akibat sungai Baben meluap. Ketinggian air di beberapa titik, bahkan mencapai dua meter. Jalan masuk ke kampong yang terletak tak jauh dari kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta putus, [http://www.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2009/01/3149731/Solo-dan-Sukoharjo -Banjir.html](http://www.suaramerdeka.com/index.php/read/cetak/2009/01/3149731/Solo-dan-Sukoharjo-Banjir.html). Peta daerah rawan bencana banjir di Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini :














## PETA RAWAN BENCANA BANJIR KABUPATEN SUKOHARJO

Skala 1 : 200.000

0 1 2 4 6 8 10 Km

Proyeksi : Transverse Mercator  
Grid Koordinat : Universal Transverse Mercator  
Datum : 49 South  
Zona : WGS 1984

### LEGENDA

-  Kantor Bupati
-  Kantor Camat
-  SMP Muhammadiyah 1 Kartasura
-  Batas Kabupaten
-  Batas Kecamatan
-  Batas Desa
-  Jalan Arteri/Utama
-  Jalan Kolektor
-  Jalan Kereta Api
-  Sungai
-  Rawan Banjir



Sumber :  
1. Peta Rupa Bumi Skala 1:25.000 (Badan Informasi Geospasial)  
2. Peta Rawan Banjir Sukoharjo  
3. [www.suaramerdeka.com](http://www.suaramerdeka.com)



Disalin Oleh:  
Dhediek Prasetyo Susilo - A 610 100 031  
Program Studi Pendidikan Geografi

Gambar 1.1. Peta Rawan Banjir Kabupaten Sukoharjo

Daerah rawan bencana banjir diatas merupakan daerah di sebagian kecamatan di Kabupaten Sukoharjo yang dilewati sungai bengawan solo, dan anak sungai bengawan solo seperti sungai samin, sungai jenes, dan sungai brambang yang memiliki ancaman berpotensi terjadi bencana banjir serta berpotensi timbulnya korban dan hilang harta benda. Banyaknya korban maupun hilangnya harta benda dalam peristiwa banjir lebih sering disebabkan karena kurang kokohnya menegemen resiko bencana dalam upaya pengurangan resiko bencana seperti kurangnya kesadaran, pengetahuan masyarakat terhadap potensi kerentanan bencana, dan upaya mitigasi serta kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

Mitigasi bencana banjir merupakan bentuk kesiapsiagaan yang harus dilakukan baik sebelum, saat, dan sesudah terjadinya bencana banjir. Mitigasi bencana banjir merupakan langkah untuk mengurangi dampak yang diakibatkan oleh bencana banjir, sedangkan kesiapsiagaan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi bencana banjir. Langkah yang harus dilakukan guna mengurangi dan mengantisipasi bencana banjir adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam pengurangan resiko bencana, guna mengurangi meningkatnya angka korban jiwa dan kerusakan fisik yang ditimbulkan oleh bencana banjir. Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir harus segera di terapkan melalui pendidikan formal maupun non formal di

sekolah, salah satunya dengan memberikan sosialisasi atau menerapkan pendidikan mitigasi bencana banjir.

Pendidikan mitigasi bencana banjir merupakan kebijakan sekolah yang harus diterapkan pada sekolah di kabupaten sukoharjo yang daerahnya memiliki ancaman dan resiko terjadi bencana banjir. Sekolah yang berlokasi di daerah rawan bencana banjir memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap bencana, maka dari itu pengurangan resiko bencana banjir sangat penting dilakukan dilingkungan sekolah. Sekolah diharapkan tempat untuk melakukan upaya terkait dengan pengurangan resiko bencana, serta upaya untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan bencana. Salah satu upaya mengurangi resiko dan dampak bencana banjir adalah dengan mengetahui karakteristik bencana banjir, dan mengetahui langkah mitigasi bencana banjir, kemudian diterapkan dalam ekstrakurikuler atau menambahkan materi kebencanaan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar dengan menambahkan materi pelajaran bencana banjir sangat penting dilakukan pada sekolah di kabupaten sukoharjo yang mempunyai ancaman dari resiko dan dampak bencana, karena sekolah merupakan tempat untuk memberikan informasi kepada siswa sehingga informasi yang diberikan guru kepada siswa diharapkan dapat di sebarluaskan di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Penerapan pendidikan mitigasi

bencana banjir pastinya harus didukung dengan pengetahuan mengenai bencana banjir dan mitigasi bencana banjir yang harus dimiliki guru.

Guru sebagai orang yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai peran penting sebagai fasilitator, mendidik, dan penyampai suatu ilmu kepada siswa untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan dalam mitigasi bencana. Selain itu guru merupakan pembentuk konsep diri yang berdampak besar pada psikologis siswa, maka dari itu peran guru dalam memberi materi kebencanaan, mitigasi dan kesiapsiagaan bencana sangat dibutuhkan di sekolah. Pengetahuan kebencanaan, mitigasi, dan kesiapsiagaan bencana sangatlah penting bagi guru yang sekolahnya berada pada daerah ancaman bencana, karena guru sebagai sumber pengetahuan yang di percaya siswa di sekolah, maka dari itu pengetahuan guru terhadap kebencanaan, mitigasi, kesiapsiagaan bencana harus di tingkatkan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Kartasura yang memiliki ancaman berpotensi terjadi bencana banjir oleh luapan sungai baben. Guna mengurangi ancaman bencana banjir tersebut diharakan guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menerapkan pembejaran mitigasi bencana banjir di sekolah. Mitigasi dan kesiapsiagaan oleh guru sangat dibutuhkan guna mengurangi adanya korban bencana banjir. Guru dianggap komponen paling penting sebagai penyampai pengetahuan, kepada siswa untuk mempersiapkan

diri agar selalu waspada akan terjadinya bencana banjir. Mitigasi bencana banjir akan sangat berguna bagi keselamatan manusia apabila guru memberikan materi kepada siswa tentang bagaimana bencana banjir dan cara menanggulangi bencana banjir. Berdasarkan wawancara dengan guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura kenyataannya di lapangan sebagian besar guru masih minim pengetahuan kebencanaan, mitigasi, dan kesiapsiagaan karena kurangnya sosialisasi kepada guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengurangi resiko bencana maka dilakukan proses manajemen resiko bencana dengan upaya pengurangan resiko bencana. Upaya mengurangi resiko bencana dibutuhkan tingkat pengetahuan yang cukup agar membentuk budaya siaga bencana. Proses pembentukan budaya tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan yang berfungsi sebagai proses kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler atau sosialisasi di sekolah, yang didasari oleh pengetahuan guru mengenai kejadian bencana banjir, mitigasi dan kesiapsiagaan bencana banjir yang cukup agar mendukung proses pembentukan budaya siaga bencana dalam upaya pengurangan resiko bencana banjir di sekolah. hal tersebut melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan guru terhadap bencana di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, dengan judul *"TINGKAT PENGETAHUAN GURU DALAM MITIGASI DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA"*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi sekolah :

1. Pengetahuan guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura mengenai kejadian bencana banjir penting guna melakukan mitigasi bencana banjir disekolah.
2. Pengetahuan guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura terhadap Mitigasi bencana banjir sangat penting guna melakukan kesiapsiagaan bencana banjir di sekolah.
3. Pengetahuan guru SMP Muhammadiyah 1 kartasura terhadap Kesiapsiagaan bencana banjir sangat penting untuk sekolah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya maka peneliti melakukan pembatasan masalah agar hasil yang dicapai lebih terarah dan dapat dikaji secara mendalam:

1. Penelitian hanya dilakukan pada guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.
2. Penelitian ini ditekankan pada pengetahuan guru mengenai kejadian bencana banjir, pengetahuan terhadap mitigasi bencana banjir, dan pengetahuan terhadap kesiapsiaggan bencana banjir.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah penelitian ini, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura mengenai kejadian bencana banjir?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura terhadap mitigasi bencana banjir?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura terhadap kesiapsiagaan terhadap bencana banjir?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat pengetahuan guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura mengenai kejadian bencana banjir.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura terhadap mitigasi bencana banjir.
3. Mengetahui tingkat pengetahuan guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura terhadap kesiapsiagaan bencana banjir.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bertambahnya ilmu pengetahuan mengenai kebencanaan terutama pada bencana banjir, pengetahuan terhadap mitigasi bencana banjir, dan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana banjir yang tempat dilaksanakannya penelitian sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi sekolah**

Memberikan sumbangan positif sekolah dalam menghadapi bencana khususnya bencana banjir guna mengurangi dampak bencana.

#### **b. Bagi guru**

Meningkatkan kesadaran, kepedulian, kemampuan dalam menghadapi bencana dengan tujuan untuk memitigasi dampak bencana di sekolah.

#### **c. Bagi peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kejadian bencana banjir dan pentingnya pengetahuan terhadap mitigasi dan kesiapsiagaan bencana banjir yang sesuai untuk diterapkan di sekolah.